

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchori, **Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa**, CF Alfabeta Bandung, 1992

Assael Henry, **Marketing Management Strategy and Action**, Kent Publishing Company Massacusetts, 1985

Gray, Edmend R and Larry R Smelton, **Panning a Face Lft Implementation a Corporate Image Program**, The Journal of bussiness Strtegy, 1987

Kertajaya, Hermawan, **Marketing plus**, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1992

Kotler, Philip **Manajemen Pemasaran**, Erlangga Jakarta 1990

....., **The New Competition**, Prentice Hall, New jersey, 1985

Porter, Michael E, **Strategi Bersaing, Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing**, IFBI Jakarta. 1993

Raharjo, Dawam, **Prognatisme dan Utopia**, LP3ES, Jakrta, 1993

Saladin, Djaslim, **Strategi dan Kebijakan Perusahaan**, Ganexa Exact Bandung, 1992

Samuelson, Paul, **Ekonomi**, Erlangga, Jakarta, 1990.

Program : Kuliah Kewirausahaan (KKU)

Lokasi : Desa Karanganyar Kec. Poncokusumo Kab. Malang

Tahun : 2000

PEMBAHASAN DAN PENYEMPURNAAN PROGRAM

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program kerja KKU yang dilaksanakan di Desa Karanganyar Kec. Poncokusumo Kab. Malang menitikberatkan pada pembinaan pengrajin mendong dengan memperkenalkan diversifikasi produk mendong dan peningkatan fasilitas pendukung produksi para pengrajin.

Berdasarkan acuan program kerja KKU yang telah disepakati dan disetujui bersama, mahasiswa peserta KKU, melaksanakan agenda pelaksanaan kegiatan untuk memberi motivasi, strategi usaha (meningkatkan SDM pengrajin) dan bantuan fasilitas mesin pemipih mendong serta perbikan mesin gelek yang telah diberikan peserta KKU yang telah dilaksanakan oleh LPM UMM.

Proses Kegiatan-kegiatan

Proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta KKU mengacu pada program kerja KKU dengan memberikan motivasi inovasi diversifikasi produk dengan membuat langsung contoh-contoh dari bahan mendong yang telah dianyam secara manual. Langkah berikutnya mahasiswa memberikan penyuluhan atau pengarahan dengan dibantu oleh Dosen Pembibing Lapangan (DPL).

Kelanjutan Program

Mengenai kelanjutan program KKU untuk tahun-tahun mendatang, para pengrajin dan peserta berharap agar program yang telah dilaksanakan dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan lebih intensif sehingga pengrajin dapat memperoleh wawasan yang

berkelanjutan. Demikian juga bagi mahasiswa memperoleh pengalaman yang sangat berarti untuk melaksanakan usaha. Bahkan pada akhir kegiatan ada kesepakatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pengrajin, yakni para mahasiswa dapat bekerjasama dengan pengrajin untuk memproduksi dan memasarkan hasil pengrajin.

PENUTUP

Kegiatan Kuliah Kerja Usaha (KKU) di desa Karanganyar Kec. Poncokusumo Kab. Malang yang telah dilaksanakan antara lain : 1) Melaksanakan pembinaan pengrajin yang meliputi penumbuhan image tentang inovasi produk dengan nilai jual tinggi dibandingkan tikar, 2) Membantu pengrajin menambah fasilitas produksi berupa mesin pemipih mendong yang dapat membantu pengrajin untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. 3) Melaksanakan penyuluhan kepada pengrajin tentang pentingnya sebuah kelompok usaha yang dapat meringankan beban biaya produksi serta pentingnya peran koperasi sebagai mitra usaha yang bisa membantu dalam permodalan dan pembinaan.

Mengenai tindak lanjut program KKU, hendaknya koperasi dapat bekerjasama dengan instansi swasta atau pemerintah untuk meneruskan kegiatan sehingga para pengrajin dapat memperoleh pembinaan dan menjalankan usahanya. Dan sebagai tindak lanjut berikutnya hendaknya diupayakan bapak angkat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil usaha yang pada akhirnya meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.

EVALUASI DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PROGRAM

Evaluasi

Pada pelaksanaan Kuliah Kerja Usaha di Desa Karanganyar Kec. Poncokusumo Kab. Malang terdapat tiga hal yang perlu dipaparkan evaluasinya.

1. Evaluasi dari sisi Industri Kecil Mitra (IKM)

Adanya pengrajin yang masih enggan untuk membuat produk yang ditawarkan oleh Peserta KKU. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Kurang pemahamannya pengrajin tentang pentingnya diferensiasi produk dalam suatu kerajinan, modal yang sangat terbatas sehingga pengrajin tidak berani mengambil resiko untuk memproduksi produk baru walaupun mereka mengakui bahwa produk baru tersebut lebih bagus dan lebih tinggi nilai jualnya.
- b. Adanya kebergantungan pengrajin terhadap tengkulak karena kesulitan modal, hal ini membuat para pengrajin tidak bisa membeli bahan baku sehingga mereka harus pada tengkulak dengan catatan yang bersangkutan harus menjual hasil mereka pada yang meminjam modal dengan harga jual yang telah ditentukan oleh para tengkulak.
- c. Koperasi belum mampu menjangkau seluruh pengrajin anyaman mendong sehingga mereka yang belum menjadi anggota koperasi merasa terpinggirkan, sehingga diperlukan penyuluhan untuk memasyarakatkan koperasi.

2. Evaluasi dari Sisi Mahasiswa Peserta Program

Meskipun mahasiswa mempunyai latar belakang yang sangat bervariasi, Teknik Mesin, Teknik Sipil, Teknik Industri dan Akuntansi namun masih ada beberapa kelemahan yang belum bisa dilaksanakan oleh mahasiswa terutama terkait dengan hubungan antara pengrajin dan tengkulak. Terkait dengan kondisi tersebut mahasiswa hanya bisa menyarankan untuk bergabung dengan koperasi sehingga permasalahan modal dan pemasaran dapat diatasi.

Luaran Program dan Perwujudan Indikator Pencapaian Tujuan Program

Dengan adanya program KKU ini diharapkan pengrajin akan mempunyai image dan Motivasi untuk mengembangkan usaha mereka dengan mengadopsi atau menggunakan manajemen usaha yang lebih baik. Disamping pengrajin dapat memperoleh pelajaran betapa pentingnya inovasi produk sehingga mereka bisa terus mengembangkannya dimasa mendatang mereka bisa menjadi pengrajin yang maju dan berhasil.

Bagi mahasiswa peserta KKU hal ini merupakan pelajaran yang berarti sesungguhnya banyak bidang usaha potensial yang dapat digarap yang selama ini banyak yang belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga jika mahasiswa nanti menyelesaikan pendidikan dibangku kuliahnya tidak beropsesi mencari kerja, namun sebaliknya dapat menciptakan lapangan kerja baru dengan sendirinya dapat menolong diri sendiri dan menolong lingkungannya.

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa jumlah pengrajin anyaman tikar 107 orang.

Kerangka Berpikir dan Metode Penyelesaian Masalah

Dalam membahas kerangka berpikir dan penyelesaian masalah, dapat dipilah menjadi Dua kategori, pertama dari koperasi dan kedua dari sisi pengrajin.

Dilihat dari kondisi koperasi maka dapat dikatakan bahwa fungsi koperasi belum dapat maksimal dalam melayani anggotanya, karena sebagian dari mereka banyak yang terjerat oleh para tengkulak dengan cara diberi modal awal untuk pembuatan anyaman, dan hasilnya mereka setorkan kepada pemberi modal sehingga harga anyaman yang menentukan adalah pemberi modal.

Untuk itu diperlukan pembinaan kepada para pengrajin untuk dapat memanfaatkan koperasi demikian juga kepada para pengurus koperasi dimohon untuk memberikan penyuluhan kepada para pengrajin sehingga dengan adanya koperasi benar-benar dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kerajinan.

Sedangkan bagi pengrajin dapat dikemukakan beberapa hal terkait sebagai berikut:

1. Bahan Baku

Bahan baku memang merupakan permasalahan yang harus didasari solusinya, untuk Itu ada dua solusi, pertama *short time*, pengrajin harus membuat alternatif produk yang semula hanya membuat tikar mendong seperti dompet, tas. Dengan cara demikian mereka dapat meningkatkan hasil, kedua *long time* mengusahakan para petani untuk dapat menanam di lahanya sehingga ketergantungan bahan baku kepada petani daerah lain dapat dikurangi bahkan dapat dihindari.

2. Alternatif Produk

Keahlian yang dimiliki para pengrajin sebagian besar adalah membuat tikar, sehingga Hasil yang mereka dapatkan maksimal. Sebagai upaya untuk memaksimalkn pendapatan para pengrajin perlu dibekali dengan alternatif produk, seperti tas, dompet dan masih banyak produk-produk lain dengan sedikit sentuhan seni, maka nilai jual produk-produk mendong dapat ditingkatkan.

3. Sumber Daya Manusia

Berkaitan dengan masalah pada point 2, timbul permasalahan baru yaitu pengrajin tidak memiliki keterampilan khusus untuk membuat alternatif produk yang selama ini hanya membuat tikar mendong. Untuk itu dilakukan pelatihan pada para pengrajin untuk dapat membuat produk-produk alterntif dengan bahan baku mendong.

4. Fasilitas Produksi

Permasalahan berikutnya adalah minimnya fasilitas yang digunakan oleh pengrajin untuk memipihkan mendong yang selam ini digunakan dengan cara manual, yaitu ditumbuk dengan penumbuk padi (*alu*). Alat tersebut dengan sendirinya membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memipihkan mendong serta hasil produksi yang relatif sedikit.

Serta dari permasalahan tersebut, dibuatkan mesin pemipih mendong berupa dua buah rol yang terbuat dari kayu khusus yang berjalan saling bersentuhan kemudian bahan baku mendong dimasukkan ke sela-sela dua rol agar menjadi pipih (*foto mesin sebagaimana terlampir*).

mesin pemadat mendong untuk pproduk tikar dan produk lain sepeti tas, tepak.

PELAKSANAAN PROGRAM

Analisis Situasi Mahasiswa Peserta Program

Peserta Kuliah Kerja Usaha (KKU), memiliki latar belakang ilmu yang berlainan yaitu Terdiri dari Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Industri dan Akuntansi, bersama-sama membantu pengrajin.

Mahasiswa yang berasal dari Teknik Mesin dan Teknik Sipil merancang dan menghasilkan mesin pemadat mendong yang selama ini belum ada, sedangkan mesin gejlek sebagai sarana membuat mendong telah diberikan bantuan, sehingga setiap pengrajin memilikinya. Mahasiswa yang berasal dari Teknik Industri memberikan gambaran tentang kualitas bahan yang bagus, sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas, mengembangkan jenis produk yang mempunyai nilai jual jauh lebih tinggi dari produk yang sudah ada sekarang dengan biaya produksi tidak membengkak. Untuk mahasiswa yang berasal dari Akuntansi memberikan penjelasan tentang cara perolehan modal dari bank serta memperluas jaringan koperasi.

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut dapat terwujud dikarenakan kondisi para pengrajin mendong di Desa Karanganyar Kec. Poncokusumo Kab. Malang dalam menjalankan usahanya selama ini banyak yang menggunakan metode tradisional, artinya mereka dalam menjalankan usaha didasari manajemen sederhana dengan proses produksi yang tidak teratur serta kualitas produk yang dihasilkan kurang bagus. Kondisi yang demikian yang membuat mahasiswa peserta KCU

mencoba membantu pengrajin mendong agar dapat memahami tentang manajemen usaha, aplikasi teknologi tepat guna, ststandarisasi kualitas produk, cara-cara memilih pasar, inovasi pengembangan produk sehingga dimasa mendatang kerajinan mereka akan lebih maju.

Situasi pengrajin

Kondisi Desa Karanganyar yang lokasinya tanah berbukit menjadikan cuaca di desa tersebut terasa sejuk. Keadaan alam di sekitar desa yang banyak ditumbuhi pepohonan buah khususnya lengkeng hal ini dapat menambah sumber penghalian mbagi masyarakat disamping bertani. Dengan adanya sumber air yang mencukupi kehidupan pertanian di desa ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Namun tidak semua penduduk mempunyai tanah yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh hasil dari bertani sehingga meerka mempunyai kegiatan perekonomian dengan memanfaatkan keterampilannya untuk membuat anyaman tikar dan ternyata keterampilan ini sangast memungkinkan untuk dikembangkan sebagai tulang punggung perekonomian. Secara lengkap mata pencharian penduduk desa Karanganyar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
JENIS PEKERJAAN

NO.	JENIS PENCAHARIAN	BANYAKNYA
01	Petani	1195
02	Buruh tani	2890
03	Pedagang	9
04	Pegawai	25
05	Pengrajin	107
06	Pensiunan	10
07	Tukang kayu	27
08	Penjahit	7
09	Reprasi	2

Malang, dan secara khusus adalah:

- a. Untuk memberikan wawasan dan kemungkinan mengembangkan usaha baru bagi mahasiswa peserta KKU
 - b. Pemberdayaan pengrajin mendong yaitu berusaha mengajak pengrajin dalam mengembangkan kreativitas hasil kerajinannya untuk mengadakan diversifikasi produk.
 - c. Menumbuhkembangkan kebersamaan dalam kelompok. Sebagian besar kondisi pengrajin kecil belum ada kebersamaan, dalam arti mereka berusaha karena adanya mereka yang mempunyai modal cukup dengan cara memberikan modal awal, sehingga mengenai hasil kerajinan seringkali ditentukan mereka yang memberikan modal. Untuk itu ditumbuhkembangkan kebersamaan dalam kelompok dengan harapan mereka dapat terbebas dari para pemodal.
 - d. Mengoptimalkan fungsi Koperasi mendukung sektor permodalan pembinaan dan pemasaran.
- b. Menyiapkan pengrajin mendong dalam kelompok-kelompok usaha bersama yang selanjutnya akan mampu membawa mereka dalam usaha mandiri terlepas dari kebergantungan mereka pada tengkulak.
 - c. Memberikan penyuluhan pada pengrajin untuk melakukan penanaman bahan baku, sehingga mereka tidak ada kebergantungan dengan para petani mendong.

Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan dari suatu program dengan sendirinya diperlukan indikator keberhasilannya. Untuk itu dalam kegiatan KKU ini indikator keberhasilannya dapat dikemukakan sebagai berikut

- a. Pengrajin dapat membuat diversifikasi produk selain membuat anyaman tikar. Hal ini setelah dilakukan kegiatan KKU oleh mahasiswa.
- b. Terbentuknya kelompok-kelompok pengrajin mendong yang menumbuhkembangkan kebersamaan, sehingga dapat mengefektifkan kegiatan dan mengefisiensikan biaya pembinaan.
- c. Adanya pemahaman sesungguhnya dengan membuat kerajinan mendong dapat menopang perekonomian keluarga, yang hasilnya tidak hanya untuk makan sehari-hari, namun juga untuk investasi bagi keluarga mereka.
- d. Berkembangnya fungsi koperasi, ditandai dengan bertambahnya unit yang ada dan fungsinya untuk pembinaan pengrajin mendong.
- e. Bertambahnya fasilitas produksi, yang selama ini mereka hanya mempunyai mesin gejlek, maka sekarang ditambah lagi dengan

Target Luaran

Target luaran yang diharapkan dengan kegiatan KKU ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pelatihan untuk membuat anyaman lain (difersifikasi usaha) yang bahannya berasal dari mendong (bahan tikar). Hal ini dengan memperhatikan bahwa tikar sesungguhnya mempunyai nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan, namun masyarakat di Desa Karanganyar belum memandangnya sebagai mata pencaharian (sambilan), sehingga kualitas produk masih harus ditingkatkan selain itu perlu juga dikembangkan produk lain seperti topi, dompet dll.

PENDAHULUAN

UMM dengan 9 fakultas program S-1, dengan jumlah mahasiswa lebih kurang 25.000 (dua puluh lima ribu) merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk memberdayakan masyarakat di sekitarnya. Dan sebagai salah satu bentuk bekal yang dapat diberikan kepada mahasiswa adalah pemberian wawasan wirausaha. Beberapa program telah dilaksanakan di Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, antara lain Program Pembentukan Tenaga Kerja Muda Mandiri Profesional Perguruan Tinggi (TKPMPT) bekerjasama dengan Kanwil Depnaker Jawa Timur.

Program tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan tenaga pengajar di beberapa Fakultas yang ada di UMM, yang hampir semuanya telah menganbil program S-2. Selain itu nara sumber yang ikut serta memberikan pembekalan adalah para praktisi dibidangnya dan para pakar dari Depnaker dan Deperindag.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan calon-calon pemimpin dan pemikir merupakan salah satu aset untuk mengolah dan mengembangkan aktivitas untuk memberdayakan masyarakat. Upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan bekal yang cukup agar mahasiswa selalu tanggap terhadap berbagai perubahan di masyarakat.

Salah satu kegiatan untuk mengaplikasikan berbagai keilmuan yang dimilikinya adalah melalui Kuliah Kerja Usaha (KKU). Suatu kegiatan yang menerjunkan mahasiswa ke berbagai sentra usaha kecil yang sangat membutuhkan sentuhan-sentuhan pemikiran maju. Dengan KKU mahasiswa dituntut membantu sentra usaha kecil



Pembuatan Tikar dengan Mesin Gejlek

mitra untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dicapainya, sehingga peserta KKU dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kampus. Disamping hal tersebut KKU dapat merangsang mahasiswa untuk memunculkan jiwa wirausaha, sehingga jika mereka telah menyelesaikan studi di kampus munculah jiwa wirausahanya dengan menciptakan lapangan kerja baru.

Desa Karang Anyar merupakan salah satu desa yang berada di Kec. Poncokusumo Kab. Malang, dengan jumlah penduduk 6882 jiwa mempunyai sumber daya yang patut untuk dikembangkan. Sebagian besar penduduknya bekerja dengan menggarap sawah ladangnya selain mengembangkan buah kelengkeng. Di antara penduduk tersebut 107 orang yang menekuni anyaman tikar, baik secara manual maupun dengan mesin tenun tikar. Untuk itu, maka dalam kegiatan Kuliah Kerja Usaha ini mengambil judul pemberdayaan pengrajin tikar masyarakat Desa Karanganyar Kec. Poncokusumo Kab. Malang.

Tujuan

Tujuan kegiatan KKU umum mengidentifikasi segala potensi pengrajin anyam tikar yang ada di Desa Karanganyar, Kec. Poncokusumo Kab.

PEMBERDAYAAN PENGRAJIN ANYAMAN TIKAR

Drs. Dicky Wisnu Usdek R, MM., Drs. Achsanul In'am, MM
Jurusan Manajemen FE dan Jurusan Matematika FKIP
Universitas Muhammadiyah Malang

Ringkasan

Dalam rangka menjaga kesinambungan dan menunjang peningkatan pembangunan menuju sasaran yang ditetapkan untuk pengembangan sosial ekonomi masyarakat, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang membawa dampak pada pembangunan masyarakat di pedesaan.

Memperhatikan betapa besar tanggung jawab masyarakat untuk ikut serta memberdayakan diri dan lingkungannya maka peran Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat sangat dibutuhkan untuk mewujudkannya, terutama pemberdayaan masyarakat yang mendiami pedesaan, karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang menghasilkan calon-calon pemimpin dan pemikir merupakan salah satu aset untuk mengolah dan mengembangkan aktivitas untuk memberdayakan masyarakat. Upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan bekal yang cukup agar mahasiswa selalu tanggap dengan adanya berbagai perubahan yang terjadi dimasyarakat.

Salah satu kegiatan untuk mengaplikasikan berbagai keilmuan yang dimilikinya adalah melalui Kuliah Kerja Usaha (KKU). Suatu kegiatan yang menerjunkan mahasiswa ke berbagai sentra usaha kecil yang sangat membutuhkan sentuhan-sentuhan pemikiran maju. Dengan KKU mahasiswa dituntut membantu sentra usaha kecil mitra untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga peserta KKU dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di peroleh dikampus. Disamping hal tersebut KKU dapat merangsang mahasiswa untuk memunculkan jiwa wirausaha, sehingga jiwa mereka telah menyelesaikan studi dikampus munculnya jiwa wirausahanya dengan menciptakan lapangan kerja baru.

Kegiatan Kuliah Kerja Usaha (KKU) di Desa Karanganyar Kec. Poncokusumo Kab. Malang yang telah di laksanakan antara lain : 1) Melaksanakan pembinaan pengrajin yang meliputi penumbuhan image tentang inovasi produk dengan nilai jual lebih tinggi dibandingkan tikar, 2) Membantu pengrajin menambah fasilitas produksi berupa mesin pemipih mendong yang dapat membantu mendorong pengrajin untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, 3) Melaksanakan penyuluhan kepada pengrajin tentang pentingnya sebuah kelompok usaha yang dapat meringankan beban biaya produksi serta pentingnya peran koperasi sebagai mitra usaha yang bisa membantu dalam permodalan dan pembinaan.

Mengenai tindak lanjut program KKU, hendaknya koperasi bekerja sama dengan instansi swasta atau pemerintah untuk meneruskan kegiatan, sehingga para pengrajin dapat memperoleh pembinaan dalam menjalankan usahanya. Dan sebagai tindak lanjut berikutnya hendaknya diupayakan adanya bapak angkat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil usaha yang pada akhirnya meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.